

Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal di Kota Samarinda

Dea Aldila Merida¹, Rina Rifayanti², Elda Trialisa Putri³

^{1,2,3} Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 29 November, 2021

Revised 13 Desember, 2021

Accepted 20 Desember, 2021

Keywords:

Self-efficacy

Work Hardiness

Adulthood

ABSTRACT

This research deals with self-efficacy and work readiness in early adulthood. This research aimed to determine the correlation between self-efficacy and work readiness in early adulthood in the city of Samarinda. This research used quantitative research method. The subjects of this research were 100 early adults in the city of Samarinda. This research used simple random sampling technique with the characteristics of early adulthood in the city of Samarinda. The method that being used to collect the data were self-efficacy scale and work readiness scale. The collected data were analyzed using Pearson product moment test with the help of the Statistical Package of Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows program. The results of this research showed that there was a positive and significant correlation between self-efficacy and work hardiness with the value of $r_{count} = 0.209 > r_{table} = 0.197$ and $p = 0.037 (p < 0.050)$.

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan efikasi diri dan kesiapan kerja pada dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 100 orang dewasa awal di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan karakteristik dewasa awal yang berada di kota Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan efikasi diri dengan kesiapan kerja dengan nilai $r_{hitung} = 0.209 > r_{tabel} = 0.197$ dan nilai $p = 0.037 (p < 0.050)$.

Kata kunci

Efikasi Diri;
Kesiapan Kerja;
Dewasa awal

Corresponding Author :

Dea Aldila Merida Program Studi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman
Email : deaaldilam96@gmail.com

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan masa dimana individu memasuki tahap perkembangan dewasa awal. Usia dewasa awal dimulai pada usia 18 sampai 40 tahun dimana tugas perkembangannya adalah untuk menerima pengalaman kerja yang berharga. Selama periode dewasa awal inilah individu sudah semestinya memikirkan *planning* masa depan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan apa yang akan dirintis setelah tamat dari masa perkuliahan. Memiliki keterampilan kerja yang baik diperlukan bagi seorang mahasiswa untuk berkembang di lingkungan kerja (Harlock dalam Latif, Yusuf dan Effendi, 2017). Seorang mahasiswa akan diperkenalkan dengan berbagai teori yang relevan dengan materi mereka. Teori dan contoh ini akan ditemukan di suatu jurusan yang mereka ambil.

Priyatno (2007) mengungkapkan, kemampuan mahasiswa dapat digambarkan dalam tiga hal, yaitu secara akademis, sosial dan dari segi moralitas. IPK yang tinggi, hubungan interpersonal yang kuat, dan berpikir kreatif dapat memudahkan seorang mahasiswa untuk berhasil ketika saatnya tiba.

Untuk mencapai jenjang pendidikan ini, mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Setelah mahasiswa menyelesaikan studi universitas mereka, kesiapan kerja merupakan faktor sangat penting yang perlu disiapkan. Tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja akan dipengaruhi oleh banyak faktor dan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi mahasiswanya agar dapat memiliki bekal yang mumpuni untuk dapat siap memasuki dunia kerja.

Sesuai dengan pernyataan Muyasaroh, Ngadiam dan Hamidi (2013) bahwa kesiapan kerja ini melibatkan kemampuan individu untuk melakukan fungsi mereka secara

efektif atau mengawasi dan mengelola pekerjaan mereka, serta kesejahteraan psikologis dan fisik mereka.

Dalam data pencari kerja terdaftar di kota Samarinda pada tahun 2019 dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan total 3.461 orang. Menurut Undang-undang Republik Indonesia (2003) undang-undang tenaga kerja, usia produktif adalah individu yang melakukan kegiatan produksi dimana usia tidak produktif adalah individu yang belum dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak dianggap mampu bekerja yaitu dari usia 0 hingga 14 tahun di tambah dari usia 65 tahun ke atas dan sedangkan dari aspek ekonomi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri yaitu dari rentang usia 15 hingga 64 tahun.

Dalam penelitian yang telah dijalankan Caballero dan Walker (2010) mengatakan sebuah perusahaan telah menetapkan kriteria untuk menilai kesediaan karyawan potensial untuk bekerja. Tingkat kompetensi yang tinggi dalam bidang tertentu memberikan keuntungan dalam situasi karir yang memungkinkan, selain itu, memahami tanggung jawab lulusan baru di tempat kerja sangat penting untuk pengembangan rencana karir dan pemilihan karyawan, sehingga dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi lulusan baru dalam pekerjaan. Casner- Lotto dan Barrington (2006) survey yang dilakukan di beberapa organisasi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesiapan kerja adalah bagian penting dari keberhasilan fresh graduate di dunia kerja. Menurut Jackson (2009) banyak organisasi mempekerjakan lulusan baru untuk meningkatkan inovasi dan kinerja.

Namun perusahaan meyakini bahwa lulusan baru belum siap menghadapi dunia kerja (Zwane, Plessis dan Slabbert, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (dalam Adi, 2016) tentang

tingginya angka pengangguran mahasiswa di Indonesia. Dari hasil penelitiannya masih banyak mahasiswa yang menganggur karena rendahnya keterampilan dan ketidaksiapan. Kurangnya tenaga kerja yang berkualitas selain itu kurangnya sumber daya manusia (mahasiswa) berkualitas dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mendorong tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Sebagai individu yang sedang memasuki dewasa awal, mahasiswa harus memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya untuk mengatur atau mencapai keberhasilan. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, mengambil tindakan dan memotivasi diri. Efikasi diri tidak tergantung dengan keterampilan yang dimiliki tetapi lebih pada keyakinan individu tentang apa yang dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki di masa depan (Bandura dalam Wibowo dan Suroso, 2016).

Menurut Norwich (dalam Mardiyasari dan Indrato, 2002) mendefinisikan efikasi diri sebagai mengidentifikasi keyakinan diri sebagai faktor utama interaktivitas antara individu dan lingkungan. Faktor persepsi ini sendiri akan memotivasi individu untuk berusaha menjadi diri yang terbaik, terutama jika mereka telah menetapkan tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Efikasi diri memiliki 3 dimensi menurut Bandura (dalam Wibowo dan Suroso, 2016) yaitu (1) Dimensi magnitude/level (tingkatan), (2) Dimensi strength (kekuatan), (3) Dimensi generality (generalisasi). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (dalam Prianto, 2010) adalah (1) Sifat-sifat tugas yang dihadapi, (2) Insentif eksternal, (3) Status individu di lingkungan, (4) Informasi dalam kemampuan dirinya.

Menurut Slameto (2010) kesiapan kerja yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana, menghindari

kesalahpahaman atau menghambat hasil yang maksimal. Aspek-aspek kesiapan kerja ada 4 aspek menurut Pool dan Sewell (dalam Sariroh dan Yulianto, 2018) yaitu (1) Skill (keterampilan), (2) Knowledge (pengetahuan), (3) Understanding (pemahaman), dan (4) Personal attributes (atribut kepribadian). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Knight dan Yorke (dalam Indah, 2019) ada 4 yaitu (1) Pemahaman, (2) keterampilan, (3) Keyakinan akan kemampuan diri, dan (4) keluasan. Adapun ciri-ciri kesiapan kerja menurut Anoraga (2009) ada 4 yaitu (1) memiliki motivasi, (2) Memiliki kesungguhan dan keseriusan, (3) Memiliki keterampilan yang cukup, dan (4) Memiliki kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Di dalam penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif. Berdasarkan di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif yang disebut sebagai statistik deduktif yaitu statistik dengan metode atau mendeskripsikan, menjabarkan, menggambarkan data sehingga sangat mudah dipahami dengan cara membuat tabel, diagram atau grafik dan distribusi frekuensi.

Subjek Penelitian

Teknik penelitian sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik penarikan sampel secara acak pada populasi (Sugiyono, 2017). Teknik sampling ini digunakan untuk data pencari kerja terdaftar di kota Samarinda yang memiliki populasi berjumlah 3.461 orang.

Jumlah sampel dari populasi yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Sampel yang didapatkan ada $97,19 = 100$ orang, artinya untuk penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan

data dari sampel yang berjumlah kurang lebih 100 orang.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu skala. Di dalam penelitian ini tidak menggunakan metode *try out* atau uji coba. Penelitian ini menggunakan tipe skala *likert* yang digunakan untuk memahami status, spesialisasi dan preferensi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu agar melihat

kekuatan dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelumnya dilakukan analisa data yang pertama yaitu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji deskriptif, dan uji korelasi parsial. Secara keseluruhan dalam teknik analisa data penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program *SPSS (Statistical Package For Social Sciences) version 23.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada dewasa awal di Kota Samarinda. Adapun karakteristik subjek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18	27	27%
2	19	23	23%
3	20	15	15%
4	21	7	7%
5	22	11	11%
6	23	6	6%
7	24	9	9%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian pada dewasa awal di Kota Samarinda cenderung

didominasi oleh mahasiswa dengan usia 18 tahun dengan presentase sebesar 27 orang (27%).

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
Total		79	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada dewasa awal berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 (42%)

dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 (58%).

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov	P
Kesiapan Kerja	0.088	0.052
Efikasi Diri	0.089	0.051

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil uji normalitas sebaran variabel kesiapan kerja menghasilkan nilai $Z = 0.008$ dan $p = 0.052$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran

butir-butir kesiapan kerja yaitu normal dan pada variabel efikasi diri menghasilkan nilai $Z = 0.089$ dan $p = 0.051$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir efikasi diri yaitu normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F Tabel	P
Kesiapan Kerja – Efikasi Diri	0.844	3.94	0.663

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel kesiapan kerja dengan efikasi diri menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat hubungan antara kesiapan

kerja dengan efikasi diri yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu F hitung = 0.844 dan $P = 0.663 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r hitung	r tabel	Sig
Kesiapan Kerja – Efikasi Diri	0.209	0.197	0.037

Dari data tabel 6 di atas, menunjukkan hasil uji korelasi *pearson product moment* bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja pada dewasa

awal di kota Samarinda, dibuktikan dari hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai r hitung sebesar $0.209 > r$ table 0.197 dan $p = 0.037$ ($p < 0.05$).

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Skill (Keterampilan) (Y_1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P
Magnitude/Level (tingkatan) (X_1)	0.113	0.197	0.263
Strength (kekuatan) (X_2)	0.098	0.197	0.333
Generality (generalisasi) (X_3)	0.355	0.197	0.000

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu *Generality* (generalisasi) (X_3) memiliki hubungan yang

signifikan dengan aspek *Skill* (Keterampilan) (Y_1). Kemudian *Knowledge* (pengetahuan) (Y_2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Knowledge (pengetahuan) (Y_2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P
Magnitude/Level (tingkatan) (X_1)	0.165	0.197	0.101
Strength (kekuatan) (X_2)	0.121	0.197	0.229
Generality (generalisasi) (X_3)	0.348	0.197	0.000

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu *Generality* (generalisasi) (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek *Knowledge*

(pengetahuan) (Y_2). Kemudian *Understanding* (pemahaman) (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial *Understanding* (pemahaman) (Y_3)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P
<i>Magnitude/Level</i> (tingkatan) (X_1)	0.146	0.197	0.147
<i>Strength</i> (kekuatan) (X_2)	0.084	0.197	0.407
<i>Generality</i> (generalisasi) (X_3)	0.340	0.197	0.001

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu *Generality* (generalisasi) (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek *Understanding*

(pemahaman) (Y_3). Kemudian *Personal Atributes* (atribut kepribadian) (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial *Personal Atributes* (atribut kepribadian) (Y_4)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P
<i>Magnitude/Level</i> (tingkatan) (X_1)	0.142	0.197	0.159
<i>Strength</i> (kekuatan) (X_2)	0.100	0.197	0.325
<i>Generality</i> (generalisasi) (X_3)	0.296	0.197	0.003

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu *Generality* (generalisasi) (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek *Personal Atributes* (atribut kepribadian) (Y_4).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi product moment didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja dengan nilai r hitung sebesar 0.209 dan nilai p sebesar 0.037 ($p < 0.05$).

Hal ini menunjukkan ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di kota Samarinda. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan kerja dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah diri maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dan kategorisasi pada penelitian ini

menunjukkan bahwa dewasa awal di kota Samarinda memiliki kesiapan kerja yang sangat rendah. Adapun frekuensi penyebaran data untuk skala kesiapan kerja dengan rentang nilai ≤ 80 sebanyak 42 persen. Selanjutnya, hasil uji deskriptif pada skala efikasi diri menunjukkan hasil yang sangat rendah. Adapun frekuensi penyebaran data untuk skala efikasi diri yang berada pada kategori sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 40 sebanyak 41 persen. Menurut Knight dan Yorke (dalam Indah, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya yaitu keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan diri atau efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan Suseno dan Saputro (2010) menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa memiliki hubungan dalam membantu sikap kompetitif untuk memenangkan persaingan dunia kerja. Rahmawati (2012) menunjukkan

bahwa efikasi diri yang rendah menyebabkan individu cenderung memiliki rasa apatis, pasrah dan tidak berdaya. Individu yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat mampu menyelesaikan suatu masalah dan memiliki efikasi diri yang rendah. Dewi (2017) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah menghadapi tantangan, individu tidak merasa ragu dikarenakan ia memiliki keyakinan yang penuh dengan kemampuan yang ia miliki.

Melalui hasil uji korelasi parsial didapatkan hasil bahwa aspek *generality* (generalisasi) (X3) memiliki hubungan signifikan terhadap *skill* (keterampilan) (Y1). Dimana mahasiswa perlu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam situasi tertentu dan bervariasi agar mahasiswa dapat mengembangkan sikap dalam membina hubungan baik dengan orang lain, mampu beradaptasi di situasi apapun, bersikap positif dengan pekerjaan, terus belajar untuk menambah ilmu, serta mengembangkan keterampilan yang mahasiswa itu miliki untuk bisa mempersiapkan diri ke dunia kerja. Keyakinan diri seseorang agar menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil menguntungkan (Santrock, 2002).

Hasil analisis uji parsial didapatkan hasil aspek *generality* (generalisasi) (X3) memiliki hubungan signifikan terhadap *knowledge* (pengetahuan) (Y2). Bahwasanya sikap generalisasi diperlukan dalam beberapa hal yaitu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya hal ini membuat seseorang percaya diri dan menikmati pekerjaannya, sehingga dapat mencapai kesuksesan (Pool dan Sewell, 2007).

Pada hasil analisis uji parsial didapatkan hasil aspek *generality* (generalisasi) (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *understanding* (pemahaman) (Y3), yang mana mahasiswa

perlu memahami akan kemampuan dirinya dari segala persepsi agar mampu mempersiapkan segala hal yang tidak terduga dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Pentingnya memahami diberbagai bidang dan pekerjaan agar mahasiswa bisa mengetahui sampai mana kemampuan yang dia miliki untuk mampu mengevaluasi hasil dan memutuskan apa yang akan terjadi, serta menghasilkan tanggapan yang baik (Indah, 2019).

Hasil analisis uji parsial didapatkan hasil aspek *generality* (generalisasi) (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *personal attributes* (atribut kepribadian) (Y4). Mengukur efikasi diri seseorang berdasarkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki individu dalam bidang atau kondisi-kondisi tertentu saja. Orang yang efikasi dirinya rendah akan merasa nyaman dalam bidang-bidang atau situasi tertentu saja, sebaliknya seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mencoba dan memaksimalkan kemampuannya bahkan di bidang atau kondisi-kondisi di luar kemampuannya (Luthans, 2006). Agar ketika mengalami hambatan saat menuju dunia kerja dapat meminimalisir dan kesiapan kerja mahasiswa meningkat.

Namun dari hasil uji parsial aspek *magnitude/level* (tingkatan) (X1) dan aspek *strength* (kekuatan) (X2) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *skill* (keterampilan) (Y1), *knowledge* (pengetahuan) (Y2), *understanding* (pemahaman) (Y3) dan *personal attributes* (atribut kepribadian) (Y4). Keyakinan akan kemampuan dari dalam diri yang lemah menunjukkan mahasiswa kurang memiliki kesadaran akan potensi yang dapat dikembangkan, karena dengan ilmu beserta pengalaman di perguruan tinggi, ilmu yang diperoleh mahasiswa, mampu dijadikan pembuktian di dunia kerja karena itu adalah hasil belajar yang didapat di perguruan tinggi. Menurut Radiansyah (2019)

mengemukakan efikasi diri dapat memaksimalkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, karena efikasi diri dapat mempengaruhi proses belajar dan sikap sehingga mampu mempercepat kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di Kota Samarinda.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa di kota Samarinda diharapkan lebih aktif untuk mencari informasi tentang dunia kerja dan lebih mengembangkan efikasi diri di dalam dirinya dengan memulai untuk belajar mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, serta lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang atau kondisi tertentu untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan berbagai cara yang beragam dan lebih bervariasi lagi. Sehingga mampu untuk menyelesaikan antara kemampuan diri dengan pekerjaan yang diinginkan agar hal itu bisa menjadi step awal mahasiswa siap untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi universitas

Bagi universitas yang berada di kota Samarinda diharapkan dapat lebih banyak memberikan peluang-peluang kepada mahasiswa untuk mengikuti banyak kegiatan terkait dengan pengembangan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa dalam memandang luas bidang tingkah laku dimana agar mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya untuk siap memasuki dunia kerja atau seminar-

seminar online lainnya karena mengingat dimana kita masih di masa pandemi saat ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat melihat variabel-variabel seperti motivasi, penetapan tujuan, kreativitas, atau jika ingin melakukan dengan permasalahan yang sama agar dapat menambahkan faktor lain yang lebih berhubungan dengan kesiapan kerja agar lebih spesifik dalam mencari responden bisa menambahkan pendidikan yang sedang ditempuh ataupun pendidikan terakhir responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2016). *Analisis penyebab tingginya pengangguran sarjana di kecamatan simeulue barat kabupaten simeulue* (Skripsi thesis, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caballero, C.L., dan Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25.
- Dewi, R. (2017). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKES muhamadiyah Lhoksumawe. *Jurnal Analtika*. Vol.9 No.1.
- Indah, F. (2019). *Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jackson, D. (2009). An international profile of industry-relevant competencies and skill gap in modern graduates.

- International Journal of Management Education*, 8(3), 29-58.
- Latif, A., Yusuf, A. M., dan Effendi, Z. M. (2017). *Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mardiyasari, L. H., dan Indarto, I. (2017). Model penguatan kesiapan kerja lulusan (studi pada bbplk Semarang). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 17-37.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman dan Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industry dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Vol 1, No1, Hal 1-11
- Prianto, F. X. R. (2010). *Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. USD, Yogyakarta.
- Pool, L.D., dan Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 49(4), 277-289.
- Priyatno. (2007). *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Radiansyah, A. (2020). *Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kedawuy* (Doctoral dissertations, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati. Y.E. (2012). Hubungan antara *self efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dan tingkat awal di Universitas Surabaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa Univesitas Surabaya*. Vol.1 No.1.
- Santrock, Jhon. W. (2002). *Life Span Development. Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sariroh, M. K., dan Yulianto, J. E. (2018). Hubungan efikasi diri akademik dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur. Journal*, 2(1), 41-51.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. M. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa. *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 21-30.
- Undang-undang Republik Indonesia (2003) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Wibowo, A., dan Suroso. (2016). Adversity quotient, self efficacy dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).